
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)

Faisah Tanjung✉, Ismail Effendy, Tri Niswati Utami, Asriwati,
Ramadhani Syafitri Nasution⁵

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia , Medan, Indonesia

Email: faisah.tanjung77@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
pengetahuan; pekerjaan;
peran tenaga kesehatan;
dukungan suami; sikap
tenaga kesehatan; fasilitas
kesehatan ; kunjungan
ANC

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2020), persentase cakupan *Antenatal Care* (ANC) Indonesia (82%) masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain, dimana pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) terkait K1 sebanyak 100% dan cakupan K6 ibu hamil sebesar 78%, secara umum belum mencapai target. **Tujuan:** Untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *analitik research* dengan menggunakan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas ≤ 2 bulan yaitu sebesar 216 orang bulan Oktober 2023. Sampel menggunakan *rumusa slovin* yaitu sebanyak 68 responde. Data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan univariat, bivariate dan multivariate menggunakan uji regresi binary. **Hasil:** Penelitian diperoleh dengan menggunakan *uji chi square*, ada pengaruh pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$), tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,514$), ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,001$), ada pengaruh dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,004$), Ada pengaruh sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,027$) dan tidak ada pengaruh fasilitas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$). Faktor yang paling dominan yaitu peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,002$) dengan nilai OR 6.160 (2.018-18.807). **Kesimpulan:** Ada pengaruh pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal* Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Pelabuhan Sambas meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien KIA.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING VISITS ANTENATAL CARE (ANC)

Article Info

Keywords: Knowledge,
type of job; role of health
Workers; husband's
support; attitude of health
workers; health facilities;
ANC visits

Abstract

Background: Based on *World Health Organization* (WHO) data (2020), Indonesia's *Antenatal Care* (ANC) coverage percentage (82%) is still far from the standards set compared to other countries, where pregnancy checks for ANC (K1) coverage are 96.1%, and ANC (K4) coverage is 96.1%. amounting to 74.1%. The target of the strategic plan (Renstra) related to K1 is 100% and K6 coverage of pregnant women is 78%, in general it has not reached the target. **Purpose:** Purpose of the research is to determine the analysis of factors influencing *Antenatal Care* (ANC) visits in the Sambas Port Health Center Working Area, Sibolga City in 2022 **Method:** The design of this research is analytical research using retrospective. The population in the study was all postpartum mothers ≤ 2 months, namely 216 people in October 2023. The

sample used the Slovin formula, namely 68 respondents. The data used uses primary and secondary data. Data analysis using univariate, bivariate and multivariate using binary regression tests. **Result:** The research results were obtained using the chi square test, there was an influence of knowledge with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.017$), there was no influence of employment with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.514$), there was an influence of the role of health workers with Antenatal visits Care (ANC) ($p= 0.001$), there is an influence of husband's support with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.004$), There is an influence of the attitude of health workers with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.027$) and there is no influence of health facilities with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.017$). The most dominant factor is the role of health workers with Antenatal Care (ANC) visits ($p= 0.002$) with an OR value of 6.160 (2.018-18.807). **Conclusion:** There is an influence of knowledge, attitude, role of health workers, husband's support, attitude of health workers with Antenatal visits in the Sambas Port Health Center Working Area. It is hoped that health workers at the Sambas Harbor Health Center will improve the quality of KIA services so that they can increase KIA patient satisfaction.

© 2024 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Received Desember 28, 2023; Revised January 03, 2024; Accepted April 05, 2024

Pendahuluan

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil tersebut. Ibu hamil perlu diberitahu setiap hal tentang kehamilan, terutama mengenai kondisi kehamilannya terkait kesehatan ibu dan janin di dalam kandungan (Susanti, 2022).

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulai proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil (Kasmiati, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) *antenatal care* (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Organization, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat di atasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Miftahul Khairroh, 2019).

Menurut data WHO tahun 2020 persentase cakupan ANC Indonesia sebesar 82%,

masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%) (Unicef, WHO, WBG 2021). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 angka cakupan Antenatal Care masih 72,3%. Cakupan *Antenatal Care* di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan *Antenatal Care* di Negara maju dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2018 menyatakan proporsi pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020 terkait cakupan K4 ibu hamil sebesar 78%, secara umum pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu 88,03% (Riskesdas 2018). Cakupan ANC pada K4 sejak tahun 2008 sampai dengan 2020 cenderung mengalami peningkatan, namun hal masih dibawah target pemerintah (Kemenkes, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2020) Kunjungan *Antenatal Care* di sumatra utara (Sumut) kunjungan pertama 86,6% dan kunjungan keempat 94,4% dibandingkan dengan tahun 2019 kunjungan pertama sebesar 102,5% dan kunjungan keempat 107,9% jumlah cakupan tersebut mengalami penurunan dikarenakan target Renstra (pencapaian target) belum mencapai. Berdasarkan Kemenkes 2020 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebesar 7,6%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 85,9% sedangkan ANC K4 sebesar 90,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk K1 sebesar 100%

(Kemenkes, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Sibolga cakupan K1 sebesar 287 030 (87%) sementara target yang diharapkan adalah 95%, cakupan K4 263 277 (79%) sementara target yang diharapkan adalah 90%. Dari data tersebut maka diketahui bahwa Kota Sibolga tersebut menunjukkan kecenderungan yang menurun pada pemeriksaan ANC. Berdasarkan data profile Puskesmas Pelabuhan Sambas cakupan K4 (Kunjungan ANC Trimester III) tidak mencapai target yaitu hanya 90,50% dari target 98%. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April di Puskesmas Pelabuhan Sambas memperlihatkan dari data rekamedik tahun 2022 terdapat jumlah keseluruhan 270 kunjungan ibu hamil trimester III, di dapatkan 189 (70%) ibu yang tidak patuh untuk melaksanakan pemeriksaan *Antenatal Care* dan hanya 81 (30%) ibu yang patuh untuk melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*.

Antenatal Care merupakan kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya untuk menanggulangi lonjakan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia yaitu dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan rujukan berdasarkan intervensi strategis dalam upaya *safe motherhood* yang terdiri dari empat pilar. Pilar kedua dari *safe motherhood* menjelaskan tentang *Antenatal Care* (ANC) yang bertujuan untuk mencegah penyulit kehamilan serta memastikan bahwa penyulit tersebut dapat dideteksi sedini mungkin serta ditatalaksana dengan maksimal (Rasjidi, 2019).

Ibu hamil wajib memenuhi frekuensi kunjungan ANC minimal di tiap trimester dengan cara mendeteksi dini faktor risiko kehamilan guna melindungi ibu hamil dari komplikasi kehamilan. Frekuensi kunjungan ANC minimal sesuai anjuran Kementerian Kesehatan yang wajib dilakukan oleh setiap ibu hamil adalah minimal satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester tiga. Cakupan K1 dan K4 merupakan suatu indikator untuk menjamin kualitas ANC. K1 adalah kontak ibu hamil pertama kalinya sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil ke empat kali atau lebih dengan petugas kesehatan yang memiliki kompetensi (Wahyuntari, 2018).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur. *Antenatal Care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Di

Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 6 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO (Syifa, 2020)

Kunjungan ANC ibu hamil sudah dianjurkan yaitu minimal 6x selama kehamilan yaitu K1 sampai dengan K6. Kenyataannya, tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara berkala sehingga cakupan K1 dan K6 menjadi rendah. Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang belum maksimal ini menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tergolong tinggi. Kasus kematian ibu di seluruh dunia didominasi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia berada di peringkat ketiga sebagai negara yang memiliki angka kematian ibu dan bayi tertinggi di ASEAN dan tertinggi kedua di area *South East Asian Nation Regional Organization* (Astuti Maya, 2017).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2020 berupa cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K6. K1 yaitu kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Cakupan K1 di bawah 70% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan keterjangkauan pelayanan antenatal yang rendah yang mungkin disebabkan oleh pola pelayanan yang belum cukup aktif (Iryadi, 2020). Rendahnya K1 menunjukkan bahwa akses petugas kepada ibu masih perlu ditingkatkan. Sedangkan K6 : kontak minimal 6 kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang terdiri atas minimal 1 kali kontak pada trimester pertama satu kali, pada trimester kedua dua kali dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K6 di bawah 60% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai. Rendahnya K6 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani risiko tinggi obstetric (Bahiyatun, 2017).

Akibat rendahnya cakupan K1 dan K6 tidak terdeteksinya faktor risiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat pada kematian ibu. Penyebab mortalitas maternal diantaranya terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, terutama pelayanan *emergency* tepat waktu karena keterlambatan mengenal tanda

bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan mendapatkan pelayanan di layanan kesehatan (Runjati, 2018).

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku, dan teori Green, dalam Notoatmodjo (2020) terdapat faktor predisposisi faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor predisposisi meliputi umur ibu, paritas, jarak kelahiran pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi, pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan, fasilitas kesehatan dan jarak). Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada. Isi *Antenatal Care* terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pelayanan tersebut dapat diberikan oleh dokter, bidan, perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional (Susanti Ulpawati, 2022).

Penelitian Desi Handayani tahun 2020 Pengaruh Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Tanden Hulu 1 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berpengaruh pada kunjungan antenatal care (ANC) dan pengetahuan, sikap tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambat Kota Sibolga bahwa pada tanggal 10 Mei 2023, dari 10 ibu nifas <2 bulan yang lengkap kunjungan ANC >6 kali selama kehamilan sebanyak 6 orang sedangkan sebanyak 4 orang lainnya mengatakan kunjungan kehamilan selama kehamilan <6 kali, dimana sebanyak 2 ibu mengatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan dari puskesmas kurang baik dimana alat yang digunakan beberapa masih manual dan beberapa pemeriksaan tidak dilakukan sehingga membuat responden enggan melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas, sebanyak 1 ibu mengatakan bahwa suaminya tidak mendukung karena sebelumnya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dna persalinan berjalan lancar dan sebanyak 2 orang mengatakan peran sikap petugas kesehatannya tidak ramah, dan pelayanan yang diberikan terkesan buru-buru sehingga responden kurang puas dengan sikap dan pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan dan sebanyak 1 responden mengatakan karena bekerja sehingga tidak sempat melakukan pemeriksaan kehamilan

sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambat Kota Sibolga Tahun 2022.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan *analitik research* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas ≤ 2 bulan sebanyak 216 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambat Kota Sibolga dengan jumlah sebanyak 68 orang dengan menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* (Siregar et al. 2022). Kriteria inklusi sampel yaitu semua ibu nifas seluruh ibu nifas ≤ 2 bulan, ibu membawa anaknya ke Puskesmas. Data yang digunakan yaitu data Primer. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan *univariat*, *bivariat* dan *multivariat* dengan uji *regersi binary* (Faridi et al. 2021).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Umur		
<20 tahun	2	2.9
20-35 tahun	43	63.2
>35 tahun	23	33.8
Paritas		
Primigravida	20	29.4
Scundigravida	36	52.9
Multigravida	12	17.6
Pendidikan		
PT	17	25.0
SMA	45	66.2
SMP	6	8.8

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambat Kota Sibolga Tahun 2023 diperoleh mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (63.2%), berdasarkan jumlah anak mayoritas scundigravida sebanyak 36 orang (52.9%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan menengah Atas sebanyak 45 orang (66.2%) dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden IRT sebanyak 33 orang (48.5%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	44	64.7

Kurang	24	35.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	52.9
Bekerja	32	47.1
Peran Tenaga Kesehatan		
Baik	41	60.3
Kurang	27	39.7
Dukungan Suami		
Baik	46	67.6
Kurang	22	32.4
Fasilitas Kesehatan		
Baik	40	58.8
Kurang	28	41.2
Sikap Tenaga Kesehatan		
Baik	59	86.8
Kurang	9	13.2
Kunjungan ANC		
Lengkap	40	58.8
Tidak Lengkap	28	41.2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden diperoleh pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga baik sebanyak 44 orang (64.7%) dan kurang sebanyak 24 orang (35.5%). Pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga tidak bekerja sebanyak 36 orang (52.9%) dan bekerja sebanyak 32 orang (47.1%). Peran tenaga kesehatan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga baik sebanyak 41 orang (60.3%) dan kurang sebanyak 27 orang (39.7%). Dukungan suami responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga baik sebanyak 46 orang (67.6%) dan kurang sebanyak 22 orang (32.4%). Fasilitas kesehatan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga baik sebanyak 40 orang (58.8%) dan kurang sebanyak 28 orang (41.2%). Sikap tenaga kesehatan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga baik sebanyak 59 orang (86.8%) dan kurang sebanyak 9 orang (13.2%). Kunjungan ANC responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Sibolga lengkap sebanyak 40 orang (58.8%) dan tidak lengkap sebanyak 24 orang (41.2%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kunjungan ANC				Jumlah		P-Value OR (95%CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	31	45.6	13	19.1	44	64.7	0.017
Kurang	9	13.2	15	22.1	24	35.3	3.973 (1.391-11.356)
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	23	33.8	13	19.1	36	52.9	0.514
Bekerja	17	25.0	15	22.1	32	47.1	1.561 (0.591-4.126)

Peran Tenaga Kesehatan							
Baik	31	45.6	10	14.7	41	60.3	0.001
Kurang	9	13.2	18	26.5	27	39.7	6.200 (2.123-18.104)
Dukungan Suami							
Baik	33	48.5	13	19.1	46	67.6	0.004
Kurang	7	10.3	15	22.1	22	32.4	5.440 (1.805-16.392)
Fasilitas Kesehatan							
Baik	26	38.2	14	20.6	40	58.8	0.324
Kurang	14	20.6	14	20.6	28	41.2	1.857 (0.693-4.975)
Sikap Tenaga Kesehatan							
Baik	38	55.9	21	30.9	59	86.8	0.027
Kurang	2	2.9	7	10.3	9	13.2	6.333 (1.205-33.288)

*uji Chi Square

Hasil uji statistic menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 3.973 (1.391-11.356) menyatakan pengetahuan baik 4 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada pengetahuan yang kurang. Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,514$) pada taraf nyata α lebih dengan 0,05 dengan nilai OR 15.61 (0.591-4.126) menyatakan tidak bekerja 1 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada bekerja. Hasil uji statistic menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,001$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 6.200 (2.123-18.104) menyatakan peran tenaga kesehatan baik 6 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada peran tenaga kesehatan kurang. Hasil uji statistic menunjukkan ada pengaruh dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,004$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 5.440 (1.805-16.392) menyatakan dukungan keluarga yang baik 5 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada dukungan keluarga yang kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh fasilitas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$) pada taraf nyata α lebih dengan 0,05 dengan nilai OR 1.857 (0.693-4.975) menyatakan fasilitas kesehatan baik 1 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada fasilitas kesehatan yang kurang. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,027$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 6.333 (1.205-33.288) menyatakan sikap petugas kesehatan baik

6 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada sikap petugas kesehatan yang kurang.

Tabel 4. Analisis Multivariat

Variabel	B	P value	OR	95 % CI
Peran Tenaga Kesehatan	1.832	0.001	6.160	2.018-18.807
Sikap Tenkes	1.818	0.044	6.148	1.048-37.246
Constant	-5.013	0.000	0.007	-

*Uji regresi binary

Pada hasil analisis tahap 3 diperoleh bahwa semua variabel yang memiliki nilai p value <0.05 yaitu pada variabel sikap tenaga kesehatan dengan nilai p=0.044 dengan OR 6.148 dan peran tenaga kesehatan dengan nilai signifikansi 0.001 dengan nilai OR 6.160 (2.018-18.807) hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan 6 kali yang paling dominan yang mempengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2023.

Pengaruh pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 3.973 (1.391-11.356) menyatakan pengetahuan baik 1 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno Palupi Yonni Siwi dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang (Siwi, 2020). Hasil penelitian secara parsial pengetahuan tentang antenatal care Terpadu pada Ibu Hamil (X1) diperoleh nilai p -value sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Paritas (X2) diperoleh nilai p -value sebesar $0,066 > \alpha = 0,05$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dukungan suami (X3) diperoleh nilai p -value sebesar $0,285 > \alpha = 0,05$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Risiko kehamilan ibu hamil (X4) diperoleh nilai p -value sebesar $0,026 < \alpha = 0,05$, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Mahmud tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil uji *Chi-Square* untuk menganalisis variabel terkait (p value < 0.1). diantara dua variabel menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil kunjungan ANC (p value: 0,028) dan Sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC (p value: 0.012),

artinya ada hubungan antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea (Mahmud, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo untuk menunjukkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Faktor yang mendukung adalah : (1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan persepsi), (2) faktor pendukung (akses pada pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi), (3) faktor pendorong terwujud dalam bentuk dukungan dari keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat. Berdasarkan teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa orang yang pernah mengalami “sakit” akan berperilaku lebih baik dibandingkan orang yang tidak mengalami “sakit” (Yani et al. 2020).

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat pelayanan antenatal terhadap kehamilannya. Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Lina Fitriani et al. 2021).

Menurut L.Green (2021) pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Idaningsih, 2021).

Pengetahuan memiliki dampak terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk

melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Ariani, 2022).

Hasil penelitian Rizky (2021) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tinggi pemanfaatan pelayanan antenatalnya dan sebaliknya. Ketidaktahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan antenatal akan berdampak pada menurunnya motivasi ibu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Rendahnya kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil ini karena masih ada responden yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yaitu 1 kali trimester pertama, 2 kali trimester kedua, dan 3 kali trimester ketiga dengan layanan 13 T, dan juga harus sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK), yang meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus, serta intervensi umum dan khusus (Rizki Wulandari, 2021).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar ibu melakukan memeriksakan kehamilannya dengan hasil pengetahuan baik dan berpengetahuan cukup dimana dengan pengetahuan ibu yang baik tentang kehamilan maka ibu mau melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan (bidan). dan sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang terlibat hampir seluruhnya tidak melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap atau sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Pengaruh Pekerjaan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p=0,514$) pada taraf nyata α lebih dengan 0,05 dengan nilai OR 15.61 (0.591-4.126) menyatakan tidak bekerja 1 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zavira Safwana Al Husaivi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Asuhan Antenatal di Kota Makassar (Al Husaivi, 2020). Hasil penelitian menemukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal, antara lain faktor predisposisi meliputi usia ibu hamil rata-rata 20-35 tahun (90,0%), tingkat pendidikan SMA

(54,0%), paritas primigravida (61,0%), tidak bekerja (70,0%), pengetahuan tinggi (59,0%), dan sikap positif (67,0%). Faktor pemungkin meliputi penghasilan tinggi (66,0%), jarak tempat tinggal dekat (65,0%), media informasi baik (57,0%), sedangkan faktor penguat yaitu adanya dukungan suami (88,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Padesi tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan, Fasilitas Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di PMB Umi Habibah Tahun 2021 Dari hasil uji analisa bivariat antara variabel status pekerjaan suami dengan kunjungan ANC pada masa pandemi covid 19 didapatkan $p\text{ value} = 0,711$, atau $p\text{-value}$ lebih besar α ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara status pekerjaan suami dengan kunjungan ANC. *Odd Ratio* sebesar 13,933 (Padesi, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sari Indah (2021), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia (Sari, 2021).

Ibu yang memiliki pekerjaan biasanya tidak patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang memiliki pekerjaan, ibu tersebut tidak akan mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan ANC, Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai waktu luang ke fasilitas kesehatan. Selain itu, dengan melakukan kunjungan ANC ibu hamil akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya kunjungan ANC sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC sampai melahirkan (Putri, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kunjungan antenatal care, dimana responden yang untuk bekerja lebih banyak yang melakukan kunjungan rutin ANC dibandingkan yang tidak melakukan ANC secara rutin. Ini terjadi karena beberapa responden bekerja paruh waktu atau masih memiliki waktu untuk waktu untuk melakukan pemeriksaan ANC dan selain itu responden yang bekerja juga memiliki pengetahuan baik sehingga walaupun responden bekerja tetap menyempatkan waktu

untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Sedangkan bagi responden yang bekerja membuat ibu tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dimana Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan ANC. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat tidak adanya kepastian dan jaminan ekonomi yang diterima. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,001$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 6.200 (2.123-18.104) menyatakan peran tenaga kesehatan baik 6 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada peran tenaga kesehatan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puji Astuti Wiratmo, Lisnadiyah, Nurkamalia Sopianah dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (18). Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC terhadap perilaku ANC, antara lain usia dengan nilai korelasi ($r = 0,419$), nilai p -value sebesar 0,000; pendidikan dengan nilai korelasi ($r = 0,425$), nilai p -value sebesar 0,000; pekerjaan dengan nilai korelasi ($r = 0,279$), nilai p -value sebesar 0,002 ; penghasilan dengan nilai korelasi ($r = 0,407$) dengan nilai p -value sebesar 0,000; pengetahuan dengan nilai korelasi ($r = 0,409$), nilai p -value sebesar 0,000; dukungan suami/keluarga dengan nilai korelasi ($r = 0,417$), nilai p -value sebesar 0,000; sikap dengan nilai korelasi ($r = 0,597$), nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$).

Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya (Rahmah, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa peran petugas kesehatan membuat ibu hamil tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga penting dilakukan pelatihan kesehatan tambahan untuk petugas kesehatan untuk meningkatkan kinerja pelayanan mereka dalam hal ini memberikan informasi bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan. Peran tenaga kesehatan yang baik merupakan faktor yang bisa meningkatkan kunjungan ibu Antenatal Care, untuk itu dukungan tenaga kesehatan harus diberikan semaksimal mungkin untuk mendukung keberhasilan kunjungan ANC.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,004$) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 5.440 (1.805-16.392) menyatakan dukungan keluarga yang baik 5 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada dukungan keluarga yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuzulul Rahmi, Faradilla Safitri, Asmaul Husna, Fauziah Andika, Sri Yanti dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC (P value 0,098), ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC (P value 0,005), dan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ANC (P value 0,004) di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar (Rahmi et al. 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati tahun 2020 dengan judul penelitian pengaruh dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care k4 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas dintor, kabupaten manggarai. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan regresi logistik sederhana menunjukkan dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p -value = 0.045 (Trisnawati, 2020).

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir tahun 2022 dengan judul Hubungan Dukungan suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah UPTD Puskesmas Ulaweng. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di UPT Puskesmas Ulaweng

Tahun 2021 dengan hasil uji *chi square test* didapatkan $p\text{-value} = 0,005$ $p < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak (Amir, 2022).

Menurut Pustikasari (2019) dukungan suami adalah proses yang terjadi terus menerus di sepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Pustikasari, 2019).

Dukungan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Sedangkan menurut Erdiana (2021), menjelaskan bahwa dukungan social keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa dukungan suami adalah salah satunya elemen penguat untuk terjadinya perilaku seseorang. Dukungan suami sangatlah penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan. Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga yang sakit, apabila dalam keluarga tersebut salah satu anggota keluarganya ada yang sedang mengalami masalah kesehatan maka sistem dalam keluarga akan terpengaruh (Ike Putri, 2021).

Hal yang sama diungkapkan oleh Safitri (2020), menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga, lebih banyak memanfaatkan pelayanan *antenatal care* secara teratur dan lengkap, sedangkan responden dengan dukungan keluarga negatif lebih banyak, tidak memanfaatkan pelayanan secara teratur (Safitri, 2020) Tuku (2021), menyatakan bahwa dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan yang diberikan baik motivasi maupun material kepada anggota keluarga yang hamil berupa memberikan dorongan untuk memeriksakan kehamilannya (Tuku, 2021).

Dari penelitian ini didapatkan dukungan suami yang ibu hamil dapatkan yang terbanyak adalah dukungan sosial, dimana dukungan ini berupa suami bersedia mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas serta mengusahakan dana untuk keperluan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ani (2022) bentuk dukungan keluarga secara social dapat ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas salah satunya kemudahan mendapatkan transportasi ataupun pemenuhan secara finansial dari keluarga kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan dan untuk melakukan pemeriksaan (Ani et al, 2022).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan antenatal care yang mana ibu yang mendapat dukungan dari keluarga maka ibu melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap, dimana ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya maka ibu akan merasa termotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga ibu mau melakukan kunjungan ANC secara lengkap, dimana dukungan yang diberikan pada ibu hamil berupa dukungan fisiologis, dukungan psikologis dan dukungan social yang dibuktikan dalam bentuk memberikan informasi seputar kehamilan dan proses melahirkan serta dukungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengantarkan ibu ke fasilitas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga terlihat dari buku KIA ibu juga tidak melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting sehingga keluarga mengingatkan dan menemani ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan.

Pengaruh Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil uji statistic menunjukkan tidak ada pengaruh fasilitas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ($p= 0,017$) pada taraf nyata α lebih dengan 0,05 dengan nilai OR 1.857 (0.693-4.975) menyatakan fasilitas kesehatan baik 1 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada fasilitas kesehatan yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Friska Yuliana Sijabat Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Layanan Kesehatan yaitu dukungan keluarga (p -

value = 0,000). Adapun faktor yang tidak mempengaruhi yaitu usia ibu (p -value = 0,868), pendidikan ibu (p -value = 0,644), Status pekerjaan (p -value=0,224), pengetahuan ibu (p -value= 0,175), jarak tempat tinggal (p -value = 0,613), penghasilan keluarga (p -value = 0,921), fasilitas kesehatan (p -value = 0,233), dukungan petugas (p -value = 0,141) (Angraini, 2022).

Kenyamanan dalam pelayanan kesehatan dapat ditunjukkan dari penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Serta kenyamanan tidak hanya yang menyangkut fasilitas yang disediakan, tetapi terpenting lagi menyangkut sikap serta tindakan para pelaksana ketika menyelenggarakan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan (Muharrina, Zuhkrina, and Junita 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak ada pengaruh fasilitas dengan pemeriksaan kehamilan ibu hamil, dimana ibu hamil tetap mau melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun fasilitas di puskesmas masih ada yang belum lengkap hal ini karena bidan tetap bisa menjawab keluhan yang ada pada responden sehingga responden menganggap sikap bidan yang baik dan ramah, penjelasan hasil pemeriksaan yang jelas dan mudah dipahami membuat responden tetap mau melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun beberapa tindakan ada yang tidak dilakukan, selain itu kemauan bidan untuk membantu responden dan memberikan pelayanan yang cepat seperti bidan cepat tanggap dengan keluhan yang ibu rasakan selama kehamilan, bidan memberikan nasihat dan pemecahan masalah keluhan yang ibu rasakan sesuai keluhan, bidan memberitahukan langsung ibu hasil temuan dari pemeriksaan kehamilan yang dilakukan, ketika melakukan pemeriksaan kehamilan bidan membantu ibu berbaring ditempat tidur, dan bidan dalam memberikan pelayanan memberitahu kepada ibu proses pemeriksaan apa saja yang dilakukan selama kehamilan.

Pengaruh Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (p = 0,027) pada taraf nyata α sama dengan 0,05 dengan nilai OR 6.333 (1.205-33.288) menyatakan sikap petugas kesehatan baik 6 kali lebih memengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dari pada sikap petugas kesehatan yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani Safmila dengan judul Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan (P value =

0,002) dan dukungan keluarga (P value = 0,016) serta tidak ada hubungan paritas (P value = 0,875) dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. Diharapkan kepada Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan kelas ibu hamil di setiap desa secara rutin minimal 1 bulan sekali dengan memberikan penyuluhan dan arahan kepada ibu hamil dan memberikan pelatihan kader serta pertemuan rutin kader minimal 1 bulan sekali terkait program KIA dan pendataan (Safmila et al. 2021).

Sikap bidan merupakan aspek yang penting karena aspek ini hasil dari aspek kognitif dan aspek afektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil paham dan percaya bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan akan membentuk sikap individual. Hal itu logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Hal ini juga mendukung penelitian Rasjidi (2019) semakin baik sikap bidan dalam melayani dan memberikan pelayan semakin baik pula penilaian pasien pada bidan dan berbanding lurus dengan perilaku pasien untuk datang kembali (Rasjidi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sikap dan perilaku bidan terhadap pemeriksaan ANC, terlihat bahwa sikap dan perilaku seseorang akan mempengaruhi ibu mau melakukan pemeriksaan kehamilan. Sikap dan perilaku bidan mempengaruhi dikarenakan sikap dan perilaku bidan menurut ibu hamil bermacam-macam dalam menyikapinya. Sikap dan perilaku ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan, didapatkan hasil adanya hubungan sikap bidan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Dengan sikap dan perilaku bidan yang baik diharapkan ibu hamil akan pemeriksaan ANC secara baik dan lengkap. Untuk mempertahankan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, sebagai tenaga kesehatan terutama bidan perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan konseling, penyuluhan atau dengan program-program yang lain, misalnya dengan dibentuknya kelas ibu hamil pada masing-masing posyandu sehingga pengetahuan yang di dapat tidak hanya tentang kehamilan tapi lebih menyeluruh sampai kontrasepsi. Dengan demikian diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah.

Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Pada hasil analisis tahap 3 diperoleh bahwa semua variabel yang memiliki nilai p -value <0.05 yaitu pada variabel sikap tenaga kesehatan

dengan nilai p -value = 0.044 dengan OR 6.148 dan peran tenaga kesehatan dengan nilai signifikansi 0.001 dengan nilai OR 6.160 hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan 6 kali yang paling dominan yang mempengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvionita 2020 dengan hasil menunjukkan bahwa peran bidan yang kooperatif peka, nyaman dan menyenangkan dalam melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil akan menjadikan sinergi/hubungan positif pada kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan khususnya ANC sehingga membuat ibu hamil mau melakukan pemeriksaan kehamilan (Alvionita, 2023). Selain sikap bidan mempunyai kinerja yang bagus dalam mendampingi wanita khususnya ibu hamil. Keandalan dan keterampilan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan akan sangat mempengaruhi puas atau tidaknya pasien dalam hal ini ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulasty Ayu (2020) semakin baik keandalan yang diberikan oleh pemberi pelayanan, maka akan diikuti dengan semakin baiknya peningkatan kepuasan pasien sehingga ibu hamil mau melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan anjuran bidan dan kembali ke fasilitas yang biasa ibu hamil kunjungi

Pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Tenaga medis khususnya bidan berperan penting dalam memberikan konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah (Ariestanti, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa Sikap bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas juga dilihat dari aspek afektif. Aspek ini sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan karena berkaitan langsung dengan pemeriksaan atau perawatan pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bidan pada saat memberikan perawatan atau pemeriksaan pada ibu hamil sudah sesuai dengan pemahaman atau stimulus yang ibu hamil terima. Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus dalam berfikir, maka selanjutnya akan mengelolanya lagi dengan melibatkan emosionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safmila et al.

2021). bahwa semakin baik sikap saat perawatan atau pelayanan yang dilakukan oleh bidan akan semakin baik pula penilaian kualitas pelayanan bidan

Penutup

Ada pengaruh pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, fasilitas kesehatan, sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), dan tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Faktor yang paling dominan mempengaruhi terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu peran tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan guna meningkatkan kunjungan kehamilan ibu hamil dengan memberikan promosi dan edukasi kepada ibu hamil sehingga kunjungan kehamilan yang sudah dibuat oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dilakukan oleh ibu hamil, dan melakukan *door to door* dalam mengajak ibu hamil untuk mengubah perilaku ibu dalam pemeriksaan kehamilan.

Daftar Pustaka

- Alvionita, Vinny. 2023. "Bab 4 Kebidanan Holistik Pada Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas." *Pelayanan Holistik Dalam Praktik Kebidanan* 31.
- Ismawati, Indryani, & Amir, S. (2022). "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Anc Di Wilayah Upt Puskesmas Ulaweng." *Jurnal Suara Kesehatan* 8(2):29–36. <https://journal.unsima.ac.id/index.php/journaliskb/article/view/62>
- Angraini, Erina Chintya, Sri Ratnaningsih, And Fitriia Siswi Utami. 2022. "Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13(1):130–38. <http://www.ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/591>
- Ani, Adetia Putri, Lisa Ervina, Ismiati Ismiati, Rini Patroni, And Linda Linda. 2022. "Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu."
- Ariani, Antri, Lulu Amirah, And Andria Pragholapati. 2022. "Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 9(2):133–40. <http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/jurbidhip/article/view/98>
- Ariestanti, Yenni, Titik Widayati, And Yeny

- Sulistiyowati. 2020. "Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(2):203–16. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1107>
- Astuti Maya. 2017. *Buku Pintar Kehamilan*. Cetakan Pe. Edited By E. Monica. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Bahiyatun. 2017. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal." *Jakarta: Egc*.
- Elba, Fardilla, And Gita Noor Syifa. 2020. "Hubungan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Jatinangor." *Jurnal Sehat Masada* 14(2):98–106. <http://ejurnal.stikesdhh.ac.id/index.php/Jsm/article/view/130>
- Faridi, Ahmad, Andi Susilawaty, Baiq Fitria Rahmiati, Efendi Sianturi, I.Made Sudarma Adiputra, Indah Budiastutik, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Ni Wayan Trisnadewi, Putu Oky Ari Tania, And Radeny Ramdany. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan." Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Al Husaivi, Zavira Safwana. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Asuhan Antenatal Di Kota Makassar". Repository Universitas Hasanudin.
- Idaningsih, Ayu. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan; Buku Lovrinz Publishing*. Lovrinz Publishing. CV. Rumah Pustaka · 2021 Cirebon.
- Ike, Ike, Triyana Harlia Putri, And Fitri Fujiana. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sagatani." *Jurnal Proners* 6(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/47999>
- Iryadi, Roni. 2020. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Bidan Terhadap Kepuasan Pasien Kia Di Puskesmas Pangenan Kabupaten Cirebon." *Jurnal Cahaya Mandalika* 1(3):60–65. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/189>
- Kasmiati, Kasmiati. 2023. "Asuhan Kehamilan." *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang.
- Kemenkes. 2021. "Ikhtisar Mingguan Covid-19." (September):1–21.
- Lina Fitriani, S. S. T., M. Keb, S. S. T. Firawati, M. Keb, S. S. T. Rachan, And M. Keb. 2021. *Buku Ajar Kehamilan*. Deepublish. Jakarta: Husada Mandiri
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67-73. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/773>
- Miftahul Khairoh, S.St.,M.Kes, Arkha Rosyariah B, S.St,M.Kes, Kholifatul Ummah, S.Pd., M.Kes. 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakat Media Publishing, 2019. Jakarta: EGC.
- Muharrina, Cut Rahmi, Yuli Zuhkrina, And Irma Junita. 2021. "Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Aceh Medika* 5(2):69–78. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/2440>
- Organization, World Helath. 2020. *Monitoring Health For The Sdgs*. Vol. 21. Licence Cc By-Nc-Sa 3.0 Igo. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Padesi, Ni Luh Wahyu, Ni Wayan Suarniti, And Ni Gusti Kompiang Sriasih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9(2):183–89. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1421>
- Pustikasari, Atikah, And Rima Restiana. 2019. "Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11(2):153–60.
- Putri, N.Kadek Sri Eka. 2021. "Analisis Pekerjaan Dengan Perilaku Ibu Hamil Untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care." *Jurnal Stethoscope* 1(2).
- Rahmah, Siti, Anna Malia, And Dewi Maritalia. 2022. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Syiah Kuala University Press. Jakarta : Pusdik SDM kesehatan
- Rahmi, Nuzulul, Faradilla Safitri, Asmaul Husna, Fauziah Andika, And Sri Yanti. 2022. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 7(2):761–73. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/artic>

- [le/view/1587](#)
- Rasjidi, H.Imam, And Spog K. Onk. 2019. "Panduan Kehamilan Muslimah." Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Riskesdas, Kemenkes. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)." https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/di_r_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Rizki Wulandari, R. W. 2021. "Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 2022
- Runjati, And Syahniar Umar. 2018. *Kebidanan : Teori Dan Asuhan*. Edited By Runjati And S. Umar. Jakarta: Egc.
- Safitri, Yulia, And Desi Handayani Lubis. 2020. "Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. https://core.ac.uk/display/353892448?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Safmilla, Yuliani, Yetty Yetty, Nurul Sakdah, Husna Husna, Nurfitri Antina, And Masyudi Masyudi. 2021. "Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020." *Serambi Sainia: Jurnal Sains Dan Aplikasi* 9(1):1-7. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/2939>
- Sari, Dewi Indah, Ninik Wahyuni, And Cecep Dani Sucipto. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jkp (Jurnal Kesehatan Primer)* 6(1):22-31.
- Siregar, Mukhlidah Hanun, Ratna Susanti, Ratna Indriawati, Yuanita Panma, Dewi Yuliani Hanaruddin, Ardian Adhiwijaya, Hairil Akbar, Dhanang Prawira Nugraha, And Reno Renaldi. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; Yogyakarta.
- Siwi, Retno Palupi Yonni, And Heri Saputro. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang." *Journal For Quality In Women's Health* 3(1):22-30. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/45>
- Susanti, Susanti, And Ulpawati Ulpawati. 2022. "Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (Buku Pintar Ibu Hamil)." *Dokumntasi Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Trisnawati, Reineldis Elsidianastika. 2020. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai." *Wawasan Kesehatan* 5(1):24-28.
- Tuku, Anjelina, And Novia Anastasya. 2021. "Hubungan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makasar*.
- Unicef, Who, Wbg, Un. 2021. "Development Coordination Disorder." *Ii*:15-30.
- Wahyuntari, Evi, Tri Hapsari Listyaningrum, And Siti Istiyati. 2018. "Buku Ajar Kehamilan Dan Maternal-Fetal Attachment." Jakarta: Bina Pustaka.
- Yani, Ahmad, La Ode, Ali Imran, Lade Albar Kalza, And Ahmad Yani. 2020. "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Dengan Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Terhadap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna Tahun 2020." *Administrasi Kebijakan Kesehatan ; Vol 1, No 3 (2020)*